



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3554-3558

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Followership Dan Kepemimpinan Sukses Di Institusi Pendidikan: Pendekatan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Efektivitas Kepemimpinan

Rizki Amelia, Muhammad Fahmi Saepudin, Hasyim Asy'ari

Megister Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
ramelia077@gmail.com, saiyfuddin.pamoy@gmail.com, hasyimasyari@uinjkt.ac.id

### **Abstrak**

*Keberhasilan kepemimpinan di institusi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemimpin, tetapi juga oleh keterlibatan aktif pengikut (followers). Artikel ini mengkaji peran followership dalam memperkuat efektivitas kepemimpinan melalui pendekatan kolaboratif. Dengan mengacu pada literatur terbaru, penelitian ini menyoroti bagaimana pengikut yang proaktif dapat berkontribusi pada pencapaian visi dan misi organisasi pendidikan. Artikel ini juga memberikan wawasan tentang ciri-ciri kepemimpinan yang sukses, hubungan dinamis antara pemimpin dan pengikut, serta rekomendasi untuk mengintegrasikan konsep followership di lembaga pendidikan.*

*Kata kunci: Followership, Kepemimpinan Sukses, Kolaborasi, Institusi Pendidikan, Pengembangan Organisasi*

### **1. Latar Belakang**

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan institusi sangat bergantung pada interaksi sinergis antara pemimpin dan pengikut. Peran pengikut dalam konteks pendidikan semakin mendapat perhatian, terutama dalam model kepemimpinan yang bersifat kolaboratif. Seiring berkembangnya pendekatan non-hierarkis, kepemimpinan kini melibatkan hubungan yang lebih setara antara pemimpin dan pengikut. Dalam konteks pendidikan, hubungan ini menjadi vital dalam menghadapi tantangan seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan akan inovasi (Greenlee, 2020; Wahlstrom et al., 2019). Fokus utama dalam literatur kepemimpinan cenderung lebih pada peran pemimpin, sedangkan kontribusi pengikut seringkali terabaikan (Kellerman, 2008). Padahal, pengikut yang efektif dapat berfungsi sebagai

pendukung utama dalam implementasi kebijakan, inovasi, dan pengembangan institusi (Carsten et al., 2010).

Tidak ada pemimpin tanpa pengikut, dan setiap individu pada dasarnya adalah pemimpin minimal bagi dirinya sendiri. Namun, diskusi seputar kepemimpinan cenderung berfokus pada peran pemimpin dan mengabaikan kontribusi pengikut. Dalam konteks pendidikan, keberhasilan institusi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan visi seorang pemimpin, tetapi juga bagaimana para pengikut seperti guru dan staf dapat berkontribusi secara proaktif dalam mendukung tujuan bersama (Kellerman, 2008; Wright, 2015).

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis literatur (literature review) sebagai metode utama, dengan fokus pada publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir guna memastikan relevansi dan kemutakhiran temuan yang dianalisis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam keterkaitan teoritis antara konsep followership dan kepemimpinan, serta dinamika hubungan keduanya dalam konteks organisasi pendidikan. Artikel ini secara khusus mengintegrasikan konsep-konsep kunci dari teori followership yang dikembangkan oleh Carsten et al. (2010) dan Kellerman (2008), yang menyoroti pentingnya peran aktif pengikut dalam memengaruhi arah dan efektivitas kepemimpinan. Konsep-konsep ini kemudian dipadukan dengan teori kepemimpinan transformasional yang diperkenalkan oleh Burns (1978), yang menekankan pada transformasi nilai, motivasi, dan tujuan antara pemimpin dan pengikut untuk mencapai perubahan yang signifikan.

Lebih lanjut, kerangka teori ini dilengkapi dengan perspektif kepemimpinan berbasis kolaborasi, yang menekankan pentingnya kemitraan sejajar, komunikasi terbuka, dan partisipasi kolektif dalam proses pengambilan keputusan. Integrasi dari ketiga pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika kepemimpinan dalam konteks lembaga pendidikan, di mana hubungan antara pemimpin dan pengikut cenderung lebih kompleks dan interdependen.

Untuk memperkuat validitas dan aplikabilitas temuan teoritis, penelitian ini juga menyertakan studi kasus dari berbagai lembaga pendidikan pada tingkat dasar, menengah, hingga pendidikan tinggi. Studi kasus ini dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan bagaimana prinsip-

prinsip followership aktif, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan kolaboratif diterapkan dalam praktik nyata, serta bagaimana ketiganya saling memengaruhi dalam membentuk lingkungan organisasi yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

### **3. Hasil dan Diskusi**

#### *3.1. Konsep Followership di Pendidikan*

Followership didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mendukung pemimpin melalui partisipasi aktif, kritik konstruktif, dan inovasi (Kelley, 1988). Dalam lembaga pendidikan, pengikut yang efektif mencakup guru, staf administrasi, hingga mahasiswa. Mereka dapat berperan sebagai agen perubahan, terutama dalam menghadapi tantangan seperti digitalisasi, perubahan kebijakan, dan kebutuhan akan pembelajaran yang inklusif.

Studi terbaru menunjukkan bahwa pengikut yang proaktif lebih cenderung memberikan masukan yang berharga dan mendukung implementasi strategi yang efektif (Oc & Bashshur, 2013). Di sekolah dan universitas, pengikut yang merasa dihargai oleh pemimpin lebih termotivasi untuk berkolaborasi dan mencapai hasil yang optimal.

#### *3.2. Ciri-ciri Kepemimpinan Sukses*

Kepemimpinan sukses di institusi pendidikan memiliki ciri-ciri (1) Kejelasan Visi: Pemimpin harus mampu menyampaikan tujuan organisasi secara transparan. (2) Keterampilan Komunikasi: Interaksi dua arah dengan pengikut penting untuk membangun kepercayaan (Kouzes & Posner, 2017). (3) Kecerdasan Emosional: Pemimpin yang peka terhadap kebutuhan pengikut dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis (Goleman, 1998). (4) Pemberdayaan Pengikut: Pemimpin transformasional tidak hanya memotivasi pengikut, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi (Burns, 1978).

Praktik kolaborasi di institusi pendidikan di Indonesia mengkolaborasikan antara pemimpin dan pengikut telah diterapkan dengan baik. Contohnya di Universitas Indonesia, pengambilan keputusan strategis melibatkan berbagai departemen, termasuk dosen dan mahasiswa, untuk memastikan keberlanjutan program. Lalu di SMA Labschool Jakarta, guru diberdayakan untuk mengembangkan kurikulum inovatif, yang memperkuat hubungan antara visi kepala sekolah dan implementasi di kelas. Studi oleh Oc & Bashshur (2013) menunjukkan bahwa kolaborasi

semacam ini dapat meningkatkan loyalitas, inovasi, dan kepuasan kerja. Dapat juga kita pahami bahwa beberapa hal yang bisa di jadikan sebagai kesuksesan dalam memimpin seperti:

Followership yang efektif melibatkan kombinasi pemikiran kritis, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Menurut Taylor & Hill (2021), pengikut yang kritis mampu memberikan umpan balik konstruktif yang memperkuat keputusan pemimpin. Dalam konteks sekolah, guru-guru yang aktif dan kolaboratif cenderung menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan mendukung keberlanjutan program institusi.

Pemimpin pendidikan yang sukses kini cenderung mengadopsi pendekatan kolaboratif yang memungkinkan pengikut untuk mengambil peran aktif. Hal ini dapat menciptakan model kepemimpinan berbasis tim yang memperkuat inovasi organisasi (Malakyan, 2020). Di sekolah-sekolah dengan kinerja tinggi, kepala sekolah dan guru sering bekerja sama dalam pengambilan keputusan strategis, meningkatkan rasa kepemilikan di antara staf (Bennett et al., 2020).

Meski penting, kolaborasi antara pemimpin dan pengikut juga menghadapi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan dan ketidakseimbangan kekuasaan. Namun, dengan pelatihan dan komunikasi yang efektif, hambatan ini dapat diatasi, memungkinkan organisasi untuk beradaptasi lebih baik terhadap tuntutan eksternal (Oc & Bash Sur, 2019).

#### **4. Kesimpulan**

Followership yang efektif adalah elemen kunci dalam menciptakan kepemimpinan yang sukses di institusi pendidikan. Dengan pendekatan yang mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif, pemimpin dan pengikut dapat bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih besar. Penting bagi institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang memberdayakan pengikut melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas. Kepemimpinan yang sukses di lembaga pendidikan membutuhkan peran pengikut yang proaktif dan kolaboratif. Pemimpin yang mengakui pentingnya followership dapat menciptakan budaya kerja yang inklusif, di mana pengikut merasa dihargai dan didukung. Melalui kolaborasi yang erat, institusi pendidikan dapat mencapai visi jangka panjangnya dengan lebih efektif.

#### **Referensi**

Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.

- Carsten, M. K., et al. (2010). Exploring social constructions of followership: A qualitative study. *The Leadership Quarterly*, 21(4), 543-562.
- Goleman, D. (1998). *Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Kellerman, B. (2008). *Followership: How Followers Are Creating Change and Changing Leaders*. Harvard Business Press.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2017). *The Leadership Challenge*. Wiley.
- Oc, B., & Bashshur, M. R. (2013). Followership, leadership, and social influence. *The Leadership Quarterly*, 24(6), 919-934.
- Bennett, Y., et al. (2020). Leadership in educational settings. *Leadership Quarterly*.
- Malakyan, G. (2020). Collaborative leadership and followership. *Educational Administration Quarterly*.
- Oc, B., & Bashshur, M. (2019). Effective leadership practices in schools. *Leadership Quarterly*.
- Taylor, K., & Hill, J. (2021). Leading through following. *School Leadership Review*.
- Wahlstrom, K., et al. (2019). Effective collaboration in education. *Educational Researcher*